

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian *Ronggiang* Pasaman adalah kesenian yang memiliki unsur-unsur seni tari, seni musik dan seni sastra. Kata *Ronggiang* sendiri memiliki arti berdendang. Karena *Ronggiang* tersebut menggabungkan 3 unsur tersebut. Ditinjau dari segi tari, gerak pada disusun atas langkah kaki maju mundur serta gerakan berputar. Gerakan terdiri dari 3 unsur yaitu gerak pembuka, gerak menyongsong maju, dan gerak menyongsong maju bertukar tempat. Selama pertunjukan berlangsung, gerakan tersebut dilakukan secara berulang pada setiap repertoar. Musik pada kesenian ini terdiri dari instrument dan vokal. Musik instrumennya adalah biola, gendang (tambua), dan tamborin. Sedangkan untuk vokalnya dinyanyikan oleh penari *Ronggiang*. Vokal itu termasuk ke dalam sastra lisan berupa pantun dalam bentuk melodi vokal. Selain dari unsur utama, ada unsur pendukungnya yaitu rias dan busana. Pelaku dari kesenian *Ronggiang* Pasaman berjumlah 8 orang yang terdiri dari kalangan muda hingga tua. Komponen-komponen tersebut termasuk dalam bentuk pertunjukan kesenian *Ronggiang* Pasaman.

Kesenian *Ronggiang* di masyarakat Ujung Gading, biasanya digunakan pada suatu rangkaian acara pernikahan. Adapun rangkaian acara pada upacara baralek (perhelatan perkawinan) adalah proses yang pertama, keluarga laki-laki dan keluarga perempuan mengadakan poket family (musyawarah keluarga) dengan tokoh adat dan ninik mamak. Selanjutnya lamaran (*monyuoh/* datang batanyo) yang sudah ditetapkan pada saat musyawarah. Setelah itu acara mendudukkan

individu-individu untuk mengumpulkan dana pesta pernikahan. Adapun acara selanjutnya yaitu pernikahan, dan dilanjutkan dengan pesta pernikahannya. Malam sebelum pesta pernikahan diadakan *bokacak bosamo* (masak bersama). Kegiatan tersebut dilakukan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu masyarakat setempat, untuk makan beradat dipagi hari. Masak bersama ini dilakukan di rumah mempelai perempuan sekitar jam 23.00 sampai selesai. Untuk menghibur para pemasak, maka pihak keluarga mengundang pemain *Ronggiang* bagi keluarga yang mampu.

Pertunjukan *Ronggiang* ditonton banyak orang. Siapapun dari kalangan usia yang beda generasi, beda latar belakang etnik sekalipun, bisa nonton dan berbaur secara langsung dalam *Ronggiang* Pasaman ini. Dari anak-anak, pemuda pemudi maupun kaum orang tua menyaksikan kesenian *Ronggiang* Pasama ini. Penonton yang menyaksikan pertunjukan ini merasa terhibur, karena adanya syair pantun yang dinyanyikan oleh penari *Ronggiang* tersebut. Ekspresinya terlihat dari penonton yang tersenyum, ketawa, bahkan tepuk tangan saat melihat pertunjukan ini.

Berdasarkan fakta yang dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti berfokus pada bentuk dan fungsi pertunjukan kesenian *Ronggiang* Pasaman di Nagari Ujung Gading. Untuk itu peneliti memberi judul penelitian ini yaitu “Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Kesenian *Ronggiang* Pasaman Dalam Upacara Pernikahan Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk kesenian *Ronggiang* Pasaman dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat?
- 1.2.2 Bagaimana fungsi kesenian *Ronggiang* Pasaman dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk *Ronggiang* dalam konteks upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat
- 1.3.2 Untuk mengetahui fungsi *Ronggiang* dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana menambah informasi mengenai bentuk dan fungsi kesenian *Ronggiang* Pasaman dalam konteks upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu:

- 1.4.2.1 Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mendokumentasikan bentuk

dan fungsi kesenian *Ronggiang* Pasaman dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

1.4.2.2 Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tolak ukur penelitian bentuk dan fungsi kesenian *Ronggiang* Pasaman dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

1.4.2.3 Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi tertulis bentuk dan fungsi kesenian *Ronggiang* Pasaman dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan merupakan penjelasan hasil review kepustakaan atau sumber-sumber lain yang dijadikan acuan untuk mendudukan masalah penelitian tersebut, yang terdiri atas penelitian yang relevan, landaan teori dan kerangka konsep, untuk memahami bentuk dan fungsi pertunjukan dan kesenian *Ronggiang* Pasaman dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan mengenai objek kesenian *Ronggiang* Pasaman, ada beberapa jurnal dan tesis yang dirujuk. Tujuannya adalah sebagai acuan penelitian ini berkaitan dengan bentuk dan fungsi

pertunjukan kesenian *Ronggiang Pasaman* dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang, sebagai berikut

Gustia Arini Edinon, jurnal UNNES, tentang seni tari tahun 2021 yang berjudul: “Bentuk Pertunjukan Tari *Podang* Di Nagari Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh”. Berdasarkan tulisan tersebut bentuk pertunjukan tari *Podang* memiliki unsur utama dan unsur pendukung. Unsur utama tersebut mempunyai 20 gerakan dan unsur pendukung meliputi penari, musik iringan, rias dan busana, lighting, tempat pertunjukan, properti, pola lantai, dan waktu pertunjukan. Unsur-unsur tersebut dapat dideskripsikan bagaimana bentuk dari pertunjukan tarian tersebut secara keseluruhan. Mulai dari awal sampai akhir tergambarlah bentuk pertunjukan dari tari *Podang* ini. Penelitian tersebut tidak membahas tentang kesenian *Ronggiang Pasaman*, namun kajiannya sama-sama mengkaji tentang bentuk pertunjukan. Penelitian ini digunakan sebagai referensi dan bahan rujukan sebelum melakukan penelitian.

Selanjutnya dirujuk penelitian Ari Fatmawati (2013), Jurnal *Sendratasik*, 2(1), 18-25 berjudul: “Fungsi Tari Kelik Elang Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo”. Ari Fatmawati menjelaskan, bahwa tari ini berfungsi sebagai hiburan sosial dan reaksional yang terlihat dari penonton (masyarakat) yang menikmati pertunjukan tersebut. Tarian ini juga merupakan bahagian dari rangkaian upacara adat pernikahan di Kelurahan tersebut.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian Diana Yosmadia (2023), yang berjudul:” Pelestarian *Ronggiang* Pasaman Bersama Grup Ranah Sialang Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Sendratasik, 12(1), 33-34. Berdasarkan tulisan tersebut kesenian *Ronggiang* Pasaman adalah bentuk seni pertunjukan tari yang ada di Nagari Ujung Gading yang telah menyatu dengan masyarakat pada berbagai event budaya masyarakat. Kesenian ini memiliki tiga unsur yaitu gerakanya berupa gerak lenggang, pantun, dan musik. Penelitian tersebut membahas tentang kesenian *Ronggiang* Pasaman, dan penelitian ini juga sama-sama membahas tentang objek kesenian *Ronggiang* Pasaman di Nagari Ujung Gading.

1.5.2 Landasan Teori

Landasan teori yang akan dikemukakan mengacu pada rumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk pertunjukan kesenian *Ronggiang* dalam konteks upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat dan fungsi *Ronggiang* dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading. Dalam penelitian ini terdapat beberapa landasan teori yang dapat digunakan untuk memperkuat analisis dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Berikut ialah beberapa permasalahan teoretis yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut mengenai bentuk dan fungsi.

1.5.2.1 Teori Bentuk

Secara teoretis pengertian bentuk mengacu pada pandangan Auguste Comte dalam Mahdi Bahar (2016:10), berdasarkan penerapan pemikiran positivistik. Seperti dijelaskan Jonathan H. Turner dalam bukunya *The Structure of Sociological Theory*, seperti demikian.

He (comte) was to articulate the principles of science as they should be applied to society... Comte saw the affinity between sociology and biology to reside in their common concern with "organics bodies".... Thus, sociology must first recognize the correspondence between the individual organism in biology and social organism in sociology.

Berdasarkan pemikiran itu, tampak bahwa bentuk merupakan suatu tubuh yang organik. Dapat dipahami bahwa, dalam hal ini adalah kesamaan sebagai suatu kesatuan bentuk, yaitu bentuk tarian *Ronggiang* dibangun oleh sejumlah organ (organisme) atau bagian yang membangunnya. Setiap bagian bekerja menurut peran masing-masing dalam bentuk saling berkaitan. Dalam suatu bentuk pertunjukan bisa saja menggambarkan adanya bagian atau organ berupa: gerak, musik, kostum, pola lantai, dan sebagainya.

Setiap komponen atau organ tersebut tersusun secara organisatoris, sehingga membedakan bentuk yang satu dengan bentuk yang lain. Demikian juga penulis memandang teori ini bahwa, pertunjukan *Ronggiang* adalah sebuah tubuh yang organik, terdiri atas komponen-komponen yang membangunnya, dan komponen tersebut akan membedakan antara seni pertunjukan yang satu dengan pertunjukan yang lainnya.

Hal serupa juga diterapkan oleh Soedarsono (1977:40) dalam melihat suatu tari, bahwa bentuk suatu tarian merupakan komposisi tari yang menjadi satu

kesatuan bentuk yang tidak dapat dipisahkan komponen atau elemen-elemen yang mendukung sebuah tari tersebut, yaitu gerak, musik, pola lantai, rias dan kostum dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa, bentuk adalah satu kesatuan yang tidak terlepas dari komponen-komponen yang membangunnya, yang menjadi pembeda antara bentuk yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal tersebut kesenian *Ronggiang* merupakan satu kesatuan bentuk yang terdiri atas komponen atau elemen-elemen yang membangunnya dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading. Komponen-komponen tersebut berupa gerak tari, musik, penari, rias dan busana, pola lantai dan lainnya.

1.5.2.2 Teori Fungsi

Menurut A. R. Radcliffe Brown dalam Mahdi Bahar (2007:141), fungsi adalah kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sesuatu untuk sesuatu. Untuk mengetahui sumbangan (fungsi) apa yang diberikan oleh sesuatu, dalam hal ini akan berkaitan dengan konteks di tempat seni tersebut dipertunjukkan. Mengenai fungsi ini dapat dijelaskan berdasarkan dua kategori fungsi sebagaimana dikemukakan Soedarsono, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Dari sisi fungsi primer akan dilihat siapa yang menikmati pertunjukan seni tersebut secara langsung, sedangkan dari fungsi sekunder akan dilihat kepentinganlain apa saja yang diharapkan dapat diperoleh dari pertunjukan seni itu.

Menurut Merriam dalam buku *The Antropology Musik* yang dirujuk pada tesis Mahdi Bahar (1994:15), bahwa apabila membicarakan fungsi akan berurusan dengan sebab-sebab kenapa suatu seni itu digunakan, sehingga akibat dari pertunjukan yang disajikan tercapai suatu tujuan yang diberikan untuk manusia

(masyarakat) yang diharapkan oleh pelaksana. Adapun kegunaan akan berhubungan dengan penggunaannya dalam masyarakat, apakah pertunjukan untuk diri pelaksana sendiri atau digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.

Apa yang ditemukan dari kedua sisi fungsi tersebut dapat dilihat sebagai bentuk sumbangan yang diberikan oleh pertunjukan kesenian *Ronggiang*. Demikian juga penulis mengkatagorikan kesenian *Ronggiang* termasuk dalam kedua sisi fungsi tersebut yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder, dan memiliki kegunaan untuk masyarakatnya. Oleh karena itu, kesenian *Ronggiang* Pasaman memberikan sumbangan (fungsi) langsung ke masyarakat yang melihat pertunjukan dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Berkaitan dengan permasalahan objek penelitian ini, diperlukan beberapa konsep yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Konsep tersebut untuk memperluas wawasan dan merupakan pegangan dalam penelitian ini. Beberapa konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.3.1 Bentuk

Dalam penjelasan yang sudah dipaparkan pada landasan teori tersebut, bahwa bentuk adalah satu kesatuan tubuh (bentuk) yang organik. Maka dari itu dipahami, bahwa suatu tubuh (bentuk) dibangun oleh sejumlah organ atau bagian yang membangunnya. Setiap bagiannya bekerja menurut peran masing-masing dalam bentuk saling berkaitan.

1.5.3.2 Fungsi

Fungsi dapat diartikan sebagai kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sesuatu untuk sesuatu mengacu pada pandangan Radcliffe Brown dalam Mahdi Bahar (2009:24). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pertunjukan *Ronggiang* Pasaman akan memberikan sumbangan baik dalam bentuk fungsi primer, maupun fungsi sekunder dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading.

1.5.3.3 Pertunjukan

Pertunjukan adalah suatu acara yang menampilkan dan menyajikan sesuatu kepada orang lain, baik berupa kesenian tari, musik, maupun teater. Penyajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertunjukan kesenian *Ronggiang* Pasaman. Pertunjukan ini akan ditampilkan kepada penontonnya dan penonton tersebut akan adanya rasa kepuasan saat menyaksikan pertunjukan kesenian *Ronggiang* Pasaman.

1.5.3.4 Kesenian

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keindahan dan keunikannya. Kesenian yang dimaksud adalah keindahan serta ekspresi jiwa dari hasil karya seni manusia dan budaya penciptaannya (Gusti Ayu Agung, 2023: 57). Penulis menyimpulkan kesenian adalah salah satu bagian kebudayaan dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari jiwa manusia, dan keindahan juga memiliki fungsi lain. Bagian dari kebudayaan ini dapat berupa tari, musik, dan lain sebagainya.

1.5.3.5 Ronggiang

Ronggiang merupakan kesenian yang memiliki unsur-unsur seni tari, seni musik dan seni sastra yang dipertunjukkan kepada masyarakat dalam konteks tertentu. *Ronggiang* ialah kesenian yang terdiri dari tarian dan pantun yang tidak ada ketetapanannya serta diiringi dengan alat musik yaitu gendang, biola, tamborin, dan lainnya. Biasanya kesenian ini ditampilkan pada saat acara turun mandi, khitanan, dan pesta pernikahan (Yulia Mairoza, 2022:555).

1.5.3.6 Kesenian Ronggiang

Menurut Djelantik (1999), kaya seni yang memiliki keindahan, dari pernyataan tersebut, bahwa *Ronggiang* juga merupakan wujud budaya masyarakat Pasaman Barat yang memiliki nilai estetika (keindahan). Adapun keindahan tersebut memiliki 3 aspek berupa wujud atau bentuk, isi, dan penampilan. Selanjutnya menurut Takari, (2014:61), *Ronggiang* adalah pertunjukan yang terdiri dari tari, musik, dan pantun.

Demikian kesenian *Ronggiang* yang penulis artikan, yaitu kesenian yang dipertunjukkan pada suatu rangkaian acara yang terdiri dari tari, sastra lisan (pantun dan nyanyian), dan diiringi dengan musik. Arti yang dijelaskan tersebut merupakan pengertian dari kesenian *Ronggiang* Pasaman.

1.5.3.7 Upacara

Upacara merupakan serangkaian acara atau kegiatan yang dilaksanakan (ciptakan) berkaitan dengan penyelenggaraan suatu maksud dan telah menjadi tradisi bagi masyarakat yang bersangkutan (Mahdi Bahar, 2016:133). Mengacu kepada apa yang telah dikemukakan tersebut, begitu pula penulis mendefinisikan upacara. Dapat dijelaskan bahwa upacara adalah rangkaian acara yang

dilaksanakan dalam bentuk tata cara yang telah menjadi tradisi masyarakat setempat.

1.5.3.8 Pernikahan

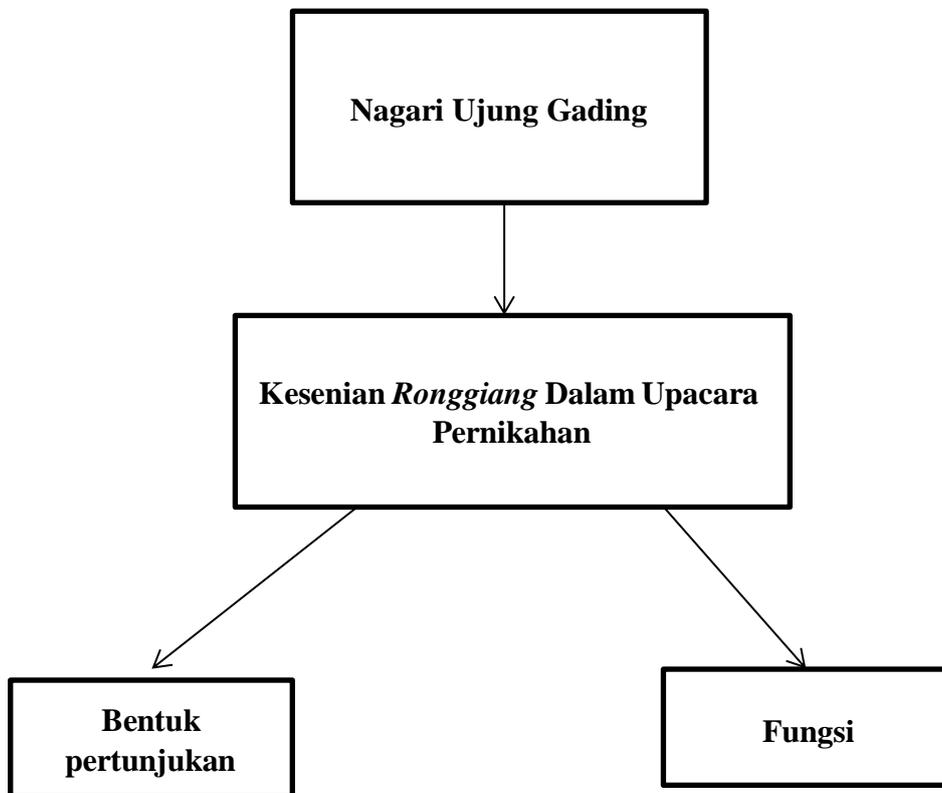
Makna nikah merupakan akad (ikatan), dalam suatu proses pernikahan terdapat ijab yaitu pernyataan penyerahan dari pihak perempuan, dan Kabul adalah pernyataan menerima dari pihak laki-laki. Menurut Duvall dan Miller (1985), pernikahan merupakan hubungan yang diketahui secara sosial dan monogamous, yang artinya ialah hubungan berpasangan antara pria dan wanita, sehingga dapat didefinisikan sebagai satu kesatuan hubungan suami istri dan untuk menerima tanggung jawab satu sama lain, dimana di dalamnya terdapat keinginan mempunyai anak (hubungan seksual).

1.5.3.9 Upacara Pernikahan

Dijelaskan dalam buku Mahdi Bahar (2016:133) berjudul *Menyiasati Musik Dalam Budaya*, bahwa upacara pernikahan merupakan serangkaian acara atau kegiatan dalam rangka pernikahan, sehingga rangkaian tersebut terbentuk menjadi suatu upacara yang bersifat tradisional. Beberapa rangkaian acara yang melekat dalam upacara pernikahan tersebut telah menjadi budaya dan secara konseptual dilaksanakan masyarakat sebagai bagian dari bentuk budaya mereka. Upacara Pernikahan di Kenagarian ini melalui beberapa tahap acara yang dilakukan. Setiap tahapan dalam pernikahan dari perpaduan ini memiliki makna mendalam yang mencerminkan nilai-nilai adat budaya, agama, dan kekerabatan.

1.5.3.10 Nagari

Nama pemerintahan Nagari merupakan sebutan lain dari pemerintahan Desa sebagaimana yang dimaksud dengan Desa dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 Tahun 2005, Ps. 1, butir 5. Pada masyarakat Nagari terbentuk antara lain sub-sistem masyarakat yaitu bagian dari masyarakat Minangkabau (Mahdi Bahar, 2016:4). Pengertian dari inilah yang dimaksud dengan Nagari.



Bagan 1. Kerangka Konsep

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada kesenian *Ronggiang* Pasaman ini adalah metode kualitatif yang prinsip kerjanya bukanlah mengkaji hitung-hitungan, melainkan berisi nilai-nilai dan hasil pemikiran masyarakat. Untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, pelaku, tindakan dan lainnya secara deskriptif dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2013).

Menurut Bogdan dan Tylor (2011:30), yaitu sebagai metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif tentang perilaku dan kata- kata orang yang dapat diamati. Studi penelitian berusaha memahami fenomena dalam konteks dan setting yang natural, sehingga mereka tidak dapat memanipulasi fenomena yang diamati (Helaluddin, 2019:30). Objek penelitian ini adalah kesenian *Ronggiang* dalam konteks upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading, maka sebagai bentuk penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut:

1.6.1 Studi Kepustakaan

Teknik awal untuk mengetahui fakta-fakta penting yang menjadi pengetahuan untuk dijadikan landasan penelitian ini. Untuk mengumpulkan data-data yang relevan dengan masalah penelitian tersebut, maka terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan ini yaitu dengan cara pengumpulan buku-buku, artikel, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

1.6.2 Survei

Survei lapangan merupakan tahapan awal untuk proses pengumpulan data secara langsung dari lokasi tempat penelitian. Objek penelitian ini ialah kesenian *Ronggiang* Pasaman yang tempat asalnya yaitu di Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

1.6.3 Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lapangan, untuk mengamati dan mengetahui realita yang ada di lokasi tempat penelitian dengan mencatat data secara teratur dan sistematis. Adapun data-data tersebut berkaitan dengan objek yang akan diteliti, yaitu kesenian *Ronggiang* Pasaman.

1.6.4 Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini terdapat beberapa teknik untuk mendapatkan data yang akan memenuhi standar ketetapan. Untuk mendapatkan data tersebut ada beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan. Adapun teknik yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu wawancara, partisipan, dan dokumentasi.

1.6.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berinteraksi langsung dengan narasumber dan melakukan sesi tanya jawab. Sebelum teknik ini dilakukan penulis harus menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada narasumber tentang objek yang akan diteliti, yaitu kesenian *Ronggiang* Pasaman dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang. Adapun narasumber yang terkait dengan penelitian ini yaitu Pahrudin

sebagai tokoh kesenian *Ronggiang* Pasaman.

1.6.4.2 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang terlibat langsung ke lapangan saat penelitian. Untuk mendapatkan data di lapangan, penulis ikut serta untuk menyaksikan dan menarikan objek penelitian tersebut. Kesenian *Ronggiang* Pasaman merupakan objek dari penelitian ini, maka peneliti ikut serta berpartisipasi dalam kesenian ini dengan cara ikut menarikan tariannya, memainkan alat musik, serta ikut berpantun.

1.6.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting untuk penyelenggaraan penelitian ini, karena untuk menyimpan dan mengumpulkan data-data informasi yang sudah dapat di lapangan. Teknik pengumpulan data (dokumentasi) dilakukan dengan pengambilan foto dan video menggunakan kamera, terkait dengan kesenian *Ronggiang* Pasaman dalam konteks upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang.

1.6.5 Analisis

Analisis merupakan teknik pengolahan data dengan mengklasifikasikan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai apa yang akan diteliti, baik penari, gerak tari, musik, kostumnya dan sebagainya. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk pertunjukan kesenian *Ronggiang* Pasaman dan fungsinya dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang. Berdasarkan data-data yang sudah

didapat, ada beberapa teknik pengolahan data yang dilakukan mengenai penelitian tersebut dengan model dari Miles dan Huberman yaitu

1.6.5.1 Reduksi Data

Setelah mendapatkan data-data penelitian, data tersebut diringkas dan mengurangi data-data untuk menentukan fokus penelitian. Reduksi data merupakan merangkum data-data yang diperoleh dengan cara memilih hal-hal pokok berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memudahkan mengumpulkan poin-poin (data-data) penting dari topik penelitian ini. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pengumpulan data mengenai bentuk dan fungsi pertunjukan kesenian *Ronggiang* Pasaman dalam upacara pernikahan di Nagari UjungGading, data tersebut akan dirangkum untuk lebih fokus pada objek penelitian.

1.6.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan menguraikan data-data yang telah diperoleh ke bentuk narasi. Pada penyajian ini penulis memaparkan tentang apa yang diteliti ke dalam bentuk teks, agar mudah dipahami. Data-data yang sudah dirangkum tersebut, akan disajikan dengan mendeskripsikan mengenai data-data berupa bentuk dan fungsi pertunjukan kesenian *Ronggiang* Pasaman Dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading.

1.6.5.3 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari pengolahan data tersebut, tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan merupakan verifikasi

untuk memaparkan hasil penelitian. Pada tahapan ini bertujuan untuk mencari hasil data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, hubungan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian ini yaitu tentang bentuk dan fungsi pertunjukan kesenian *Ronggiang* Pasaman dalam upacara pernikahan di Nagari Ujung Gading.